

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Kemis menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan resionalitas dan keadilan dari (a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan (c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Rochiati, 2008:12) .

Dari definisi tersebut, PTK merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu.

Atas dasar pengertian PTK tersebut, terdapat tiga ciri khas PTK, yakni (1) PTK dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar, apabila dalam kelas ada

masalah, guru wajib mengupayakan agar masalah tersebut dapat diatasi atau dikurangi dengan melakukan tindakan, (2) PTK dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru, (3) dalam PTK selalu ada tindakan yang dilakukan guru untuk menyempurnakan pelaksanaan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan. Dalam meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, pembelajarannya harus mengikuti alur yang terdiri atas enam tahap.

1. Identifikasi Masalah

Yang dimaksud dengan identifikasi masalah pada hakikatnya ialah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan.

2. *Reconnaissance*

Yang dimaksud dengan *reconnaissance* adalah kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diubah atau diperbaiki. Untuk dapat mengubah situasi kelas menjadi seperti yang diinginkan, perlu dikumpulkan informasi tentang berbagai hal yang terjadi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan guru yang bersangkutan.

3. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh observer dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu seperti guru untuk membuat rencana tindakan yang tepat yang akan diterapkan di kelas tersebut.

4. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan, yaitu diterapkannya strategi dan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

5. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan perencanaan tindakan, dan seberapa jauh pelaksanaan tindakan tersebut dapat diharapkan menuju tercapainya perubahan yang diinginkan. Fase pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus untuk mengumpulkan data, bukti, maupun informasi yang dapat digunakan untuk perenungan yang pada gilirannya digunakan untuk perencanaan kembali, dan memperbaiki tindakan keseluruhan dalam PTK.

6. Refleksi

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan mempertimbangkan baik atau buruknya ataupun berhasil belum berhasilnya tindakan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan kegiatan menganalisis, interpretasi, dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

7. Revisi Perencanaan

Setelah dilakukan kegiatan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti refleksi ulang. Hal ini yang termasuk ke dalam revisi perencanaan.

3.2 Sasaran Penelitian

3.2.1 Komposisi Siswa

Siklus pertama dalam penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 7 April 2009 pukul 11.05 WIB. Jika dalam kelas tersebut ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan siklus I, ia tidak menjadi tolak ukur keberhasilan metode ini. Siswa yang mengikuti kedua siklus inilah yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan model pembelajaran TGT. Namun, perlu diingatkan bahwa penerapan model pembelajaran ini tidak ditujukan untuk mengukur keefektifan sebuah model pembelajaran, namun untuk meningkatkan kualitas siswa setelah menerima tindakan.

Sasaran penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 5 Bandung. Siswa yang tergabung dalam kelas ini, yakni sebanyak 41 orang siswa, yang terdiri atas 19 orang laki-laki, dan 22 orang perempuan. Siswa yang mengikuti siklus pertama adalah sebanyak 41 orang. Di bawah ini tercantum daftar sasaran penelitian.

Bagan 3.1

Daftar Sasaran Penelitian

| | |
|-----------------|-------------------|
| Adisti Yonita W | Arlianis Anina |
| Amalia Solihati | Arman Adipradana |
| Amanda Adriani | Bagja Wahana Dias |
| Anggia Kusuma P | Bilaldi Fadilah |
| Anisa Azizah | Clara Claresta G |
| Anzhari Luthfi | Danny Cahyadi |



| | |
|----------------------|-----------------------|
| Desti Nirwana M | Mohamad Figardy K |
| Dinda Larasati | Mohammad Erza S |
| Dinni Rachmawati | Mufti Akbar |
| Farhandhika akbar | Muhammad Fakhri |
| Giffani Kartika A | Muhammad Ibnu Yusuf A |
| Hasna Fauziyyah | Nurafni Nugroho P |
| Herdayanti Sukma N | Nuruzzahrah Diza |
| Hira Hanif Asyifa | Panji Yugo Putranto |
| Iqbal Fachrurrazie S | Rayhan Murtaza |
| Irham Mulkan R | Renaldy Gaotama |
| Jeanette | Sekar Ayu Savitri |
| Leonita Mauludiyanti | Siti Sarah Salsabila |
| Lewi Nisi S | Ulfa Luthfiani N.M |
| M Aryadhia Pratama | Zhaka Azhar MZ |
| Millatina Adhya M | |

Alasan mengapa dipilahnya kelas VIII B sebagai sasaran penelitian ini adalah karena siswa VIII B tergolong kepada kategori siswa yang kurang aktif. Walaupun ada beberapa siswa yang menonjol, daya kritis mereka terhadap suatu masalah kurang terlihat, sehingga hal ini menjadi daya tarik yang berarti bagi penulis untuk mengadakan penelitian di kelas tersebut. Sumber data lain yang akan menunjang penelitian ini adalah

1. angket yang diisi oleh siswa kelas VIII B tentang respon pembelajaran baik dengan guru keseharian maupun dengan penulis
2. wawancara penulis dengan guru dan siswa

3.2.2 Karakteristik Siswa

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya. Pada tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang sangat pesat dari segala aspek.

Menurut Piaget (1970) perkembangan aspek kognitif periode yang dimulai pada usia 12 tahun, yaitu yang lebih kurang sama dengan usia siswa SMP, merupakan '*period of formal operation*'. Pada usia ini, yang berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkret, bahkan objek yang visual. Siswa telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bahwa belajar akan bermakna apabila input (materi pelajaran) sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Pada tahap perkembangan ini juga berkembang ketujuh kecerdasan dalam *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1993).

1. Kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa yang fungsional)
2. Kecerdasan logis-matematis (kemampuan berpikir runtut)
3. Kecerdasan spesial (kemampuan membentuk imaji mental tentang realitas)
4. Kecerdasan musikal (kemampuan menangkap dan menciptakan pola nada dan irama)
5. Kecerdasan kinestetik-ragawi (kemampuan menghasilkan gerak motorik yang halus)
6. Kecerdasan intra-pribadi (kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan jati diri)
7. Kecerdasan antarpribadi (kemampuan memahami orang lain)

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif siswa. Ranah afektif tersebut mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Bloom (Brown, 2000) memberikan definisi tentang ranah afektif yang terbagi atas lima tataran afektif yang implikasinya dalam siswa SMP lebih kurang sebagai berikut.

1. Sadar akan situasi, fenomena, masyarakat, dan objek disekitar
2. Responsif terhadap stimulus-stimulus yang ada di lingkungan mereka
3. Bisa menilai
4. Sudah mulai bisa mengorganisir nilai-nilai dalam suatu system, dan menentukan hubungan diantara nilai-nilai yang ada
5. Sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam bentuk system nilai.

Karakteristik siswa VIII B sangat beraneka ragam. Siswa-siswa VIII B umumnya berusia 13-14 tahun. Jika dilihat dari segi usia, siswa VIII B termasuk pada periode III menurut teori perkembangan *montessori*. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa fase ini adalah fase penemuan diri dan pembentukan watak

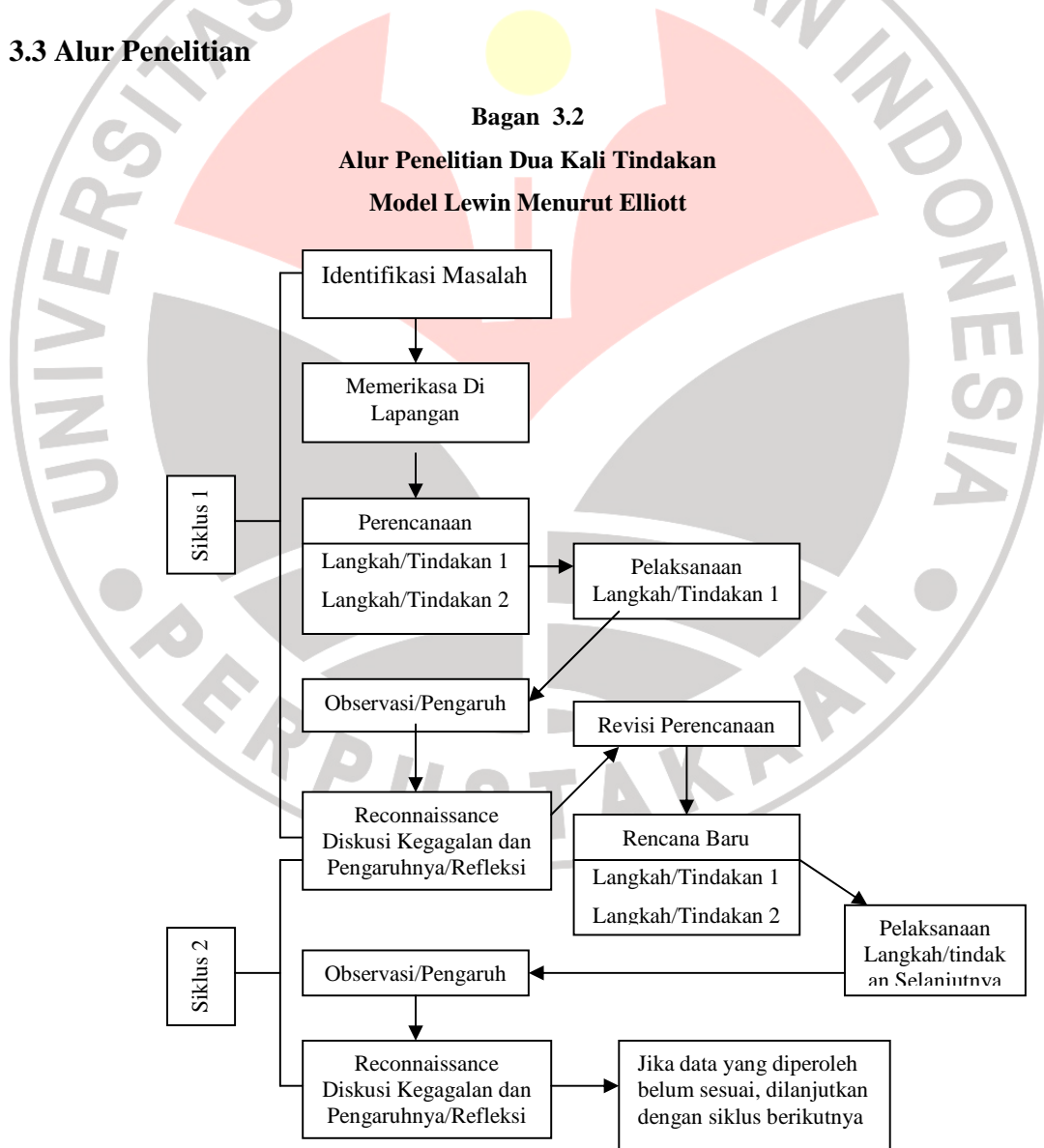
Selain itu, pada fase ini pun biasanya seseorang memiliki sifat “ingin menjadi yang ter”. Maksudnya, sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak *puber* ditujukan untuk berkuasa. Apa yang diinginkan, yang dijadikannya idam-idaman adalah si kuat, si juara, si menang. Sikap, tingkah laku dan perbuatan anak-anak *puber* berorientasi ke luar. Hal ini mendorong dirinya untuk menyaksikan keadaan-keadaan dunia luar dirinya dan untuk mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwanya.

Oleh karena itu, anak-anak pada masa ini cenderung membentuk kelompok-kelompok sebaya untuk dapat menang dan kuat. Pembentukan kelompok-kelompok dalam berteman begitu terlihat pada kelas VIII B. Siswa-siswanya memiliki kelompok belajar yang berbeda. Kelompok-kelompok tersebut terbentuk dari rasa kebutuhan jiwa antarpribadinya sehingga setiap kelompok memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Bahkan, saat anggota kelompoknya ditentukan oleh guru, mereka cenderung pasif dan menolak, sehingga saat penentuan kelompok, siswalah yang menentukan. Guru memberikan kebebasan pada siswa agar siswa merasa lebih nyaman.

Karakter siswa yang peneliti amati terbagi dalam tiga bagian, yakni kelompok intelektual, kelompok siswa yang tenang, dan kelompok siswa yang sering ribut dalam artian tak terkendali.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yakni tahap pengumpulan data dan pengolahan data.

3.3 Alur Penelitian



1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal yaitu membagikan angket dan mewawancarai siswa dan guru bidang studi.
2. Identifikasi masalah terhadap hasil observasi awal.
3. Perencanaan tindakan kelas untuk setiap siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti menyusun perencanaan tindakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

3.3.1 Pratindakan

Dalam kegiatan praobservasi ini, peneliti membagikan angket untuk siswa dan melakukan wawancara dengan siswa beserta guru bidang studi bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian pendahuluan, peneliti melaksanakan diskusi dengan guru bidang studi tentang teknis pelaksanaan pembelajaran berbicara (reportase). Sehingga dari diskusi tersebut, dapat melakukan refleksi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil diskusi ini pula, peneliti beserta guru merencanakan persiapan penelitian sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- b. Menentukan metode dan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi,
- c. Menentukan fokus observasi, yaitu: (1) faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara (reportase); (2) faktor guru, yaitu aspek keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

- d. Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian disesuaikan dengan model pembelajaran TGT. Rencana Pembelajaran yang sudah sesuai merupakan rencana pembelajaran untuk siklus I atau tindakan I, sedangkan untuk siklus berikutnya peneliti hanya membuat berupa *draf*. Ini dimaksudkan apabila pada siklus I masalahnya belum terselesaikan, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan melalui siklus berikutnya sampai dengan selesai.
- e. Menentukan cara observasi, yaitu dengan cara, observer masuk ke dalam kelas mengikuti proses belajar mengajar bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- f. Menentukan jenis data dan cara pengumpulan data, yaitu jenis data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi dan data kualitatif akan dikumpulkan dari format nilai hasil tes praktik siswa, ketika melakukan kegiatan berbicara (reportase).
- g. Menentukan cara pelaksanaan refleksi yang akan dilakukan peneliti bersama-sama dengan guru, dosen pembimbing dan rekan peneliti yang akan dilakukan setiap usai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi untuk setiap siklusnya.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus 1

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi penelitian terdahulu. Materi yang akan disampaikan pada siklus I adalah teknik membaca berita yang baik, teknik mereportasekan berita, dan teknik wawancara yang baik.

- a. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan pihak lain (rekan PLP) dan guru yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengumpulkan data.
- b. Pelaksanaan tes kemampuan berbicara (reportase) dilakukan setelah siswa diberikan materi pembelajaran mengenai teknik reportase, teknik wawancara, dan teknik menyampaikan berita, kemudian siswa disuruh membuat skenario mereportasekan berita kemudian menampilkan skenario tersebut di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan siswa menghimpun informasi dari rangsangan gambar dan koran yang telah mereka baca. Adapun perubahan dalam siklus berikutnya akan disesuaikan dengan pencapaian indikator dan kendala yang dihadapi pada siklus pertama.
- c. Pelaksanaan analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti, bersama rekan PLP dan guru setelah usai pelaksanaan tindakan guna mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh dari proses tindakan yang akan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya jika hasil yang ingin dicapai belum tercapai.
- d. Pelaksanaan perencanaan ulang (*re-plan*) dilakukan setelah mendapatkan kesimpulan dari pelaksanaan refleksi siklus I. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan bila siklus I belum tercapai hasil yang ingin dihasilkan.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes dalam penelitian ini adalah meliputi beberapa aspek yang akan menunjang tercapainya target penelitian penulis. Adapun format penilaiannya adalah sebagai berikut ini.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berfungsi juga sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Bentuk-bentuk instrumennya dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati dan mengevaluasi keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan mengendalikan kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun contoh formatnya adalah sebagai berikut:

Format Observasi Aktivitas Guru

Sekolah : SMP Negeri 5 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Hari/Tanggal :
 Siklus ke :

| No. | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | |
|-----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | <p>Kemampuan Membuka Pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian siswa 2. Menimbulkan motivasi 3. Memberi acuan materi yang akan disajikan | | | | |
| 2 | <p>Sikap Peneliti dalam Proses Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan suara 2. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa 3. Antusiasme penampilan/mimik 4. Mobilitas posisi tempat | | | | |
| 3 | <p>Penguasaan Materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan 2. Kejelasan dalam menerangkan materi 3. Kejelasan dalam memberikan contoh 4. Mencerminkan keluasan wawasan | | | | |
| 4. | <p>Proses Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan strategi/Motode dengan pokok bahasan 2. penyajian materi relevan dengan indikator hasil belajar | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> 3. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon 4. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu | | | | |
| 5. | <p>Penggunaan Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis metode 2. Ketepatan saat penggunaan 3. Keterampilan saat mengoprasionalkan 4. Membantu meningkatkan proses pembelajaran | | | | |
| 6. | <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator hasil belajar 2. Menggunakan jenis ragam penilaian relevan dengan indikator hasil belajar 3. Menggunakan penilaian sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran | | | | |
| 7. | <p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali pokok bahasan 2. memberikan kesempatan bertanya 3. mengucapkan salam | | | | |

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SMP Negeri 5 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/2
 Waktu : 2 jam pelajaran
 Hari/Tanggal :
 Siklus ke :

| No. | Aktivitas | Jumlah Siswa |
|-----|--|--------------|
| 1. | Menjawab pertanyaan guru | |
| 2. | Mengajukan pendapat atau bertanya | |
| 3. | Memperhatikan penjelasan guru atau pertanyaan guru | |
| 4. | Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM | |
| 5. | Serius dalam menjalankan tugas | |

3.4.2.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.4.2.3 Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah selesai seluruh pelaksanaan tindakan. Angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran mereportasekan informasi dengan menggunakan model pembelajaran TGT.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berbentuk *rating scale* yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan. Responden tinggal membubuhkan tanda silang (x) pada huruf yang sesuai misalnya a), b), c). Jika memungkinkan, responden pun dapat mencantumkan keterangan berupa alasan dari jawabannya.

3.4.2.4 Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu untuk melaksanakan proses belajar-mengajar selanjutnya. Jurnal diberikan kepada setiap siswa di akhir pembelajaran. Jurnal siswa dimodifikasi sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan dengan pengevaluasian yang penulis lakukan.

3.4.2.5 Wawancara

Pedoman wawancara yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk guru atau observer. Wawancara dilaksanakan setelah selesai seluruh tindakan pada setiap siklus yaitu siklus ke-1 hingga siklus ke-2. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respon guru terhadap penerapan model pembelajaran reportase yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Wawancara diperlukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru untuk evaluasi selanjutnya.

3.5 Prosedur Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh peneliti dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif yakni mengolah data dari hasil observasi, angket, dan wawancara. Selain itu, peneliti pun mengolah data secara kualitatif berdasarkan hasil tes praktik siswa. Kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa, guru, dan perubahan suasana belajar siswa.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu dengan cara data yang terkumpul dari penelitian yang dilakukan, terdiri atas hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil tes praktik berbicara (reportase), hasil penyebaran angket, dan hasil wawancara.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap akhir siklus sesuai dengan prosedur analisis berikut ini.

1. Aktivitas Guru

Pengolahan untuk mengukur tingkat relevansi aktivitas guru dalam pembelajaran diolah secara kualitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori yaitu A (Baik sekali), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang).

2. Aktivitas Siswa

Pengolahan data untuk mengukur keefektifan siswa selama pembelajaran diolah secara kualitatif dan dikonversi ke dalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran diolah setelah pengumpulan data yang dilakukan melalui pedoman observasi aktivitas siswa.

3. Hasil Belajar

Pengolahan data untuk aspek kognitif siswa diolah secara kuantitatif langsung melalui penskoran dalam skala ordinal. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sedangkan pengolahan data untuk aspek afektif siswa diolah secara kualitatif, kemudian dikonversi kedalam bentuk penskoran kuantitatif. Penskoran kuantitatif

untuk aspek afektif siswa dibagi menjadi lima kategori skala ordinal, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3.5.3 Kategori Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu

1. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
2. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
3. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan;
4. menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer dan menghitung persentase dari pengamat;
5. menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar, kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dipersentasekan.

